

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola adalah suatu model pendidikan yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga sebagai upaya untuk membimbing, mengembangkan, dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka. Pola pendidikan adalah metode yang digunakan untuk mendidik seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Selain itu, pola pendidikan juga mencakup cara atau teknik yang dipakai untuk mengarahkan dan membimbing seseorang menuju hal-hal positif di dalam lingkungan tempat ia hidup.

Pola pendidikan dalam keluarga Kristen adalah pendekatan yang digunakan oleh orang tua Kristen untuk mengajarkan dan membimbing anak-anak mereka. Tujuan utama dari metode ini adalah membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengajarkan anak-anak tentang perilaku yang baik dan cara bersosialisasi yang tepat memerlukan penerapan nilai-nilai Kristen, hal ini penting agar mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku yang dapat merusak masa depan dan harapan hidup mereka.

siswa dapat memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual, akhlak yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka,

masyarakat, Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja untuk meningkatkan pemahaman siswa, baik melalui belajar, bimbingan, dorongan, arahan, maupun pelatihan. Tujuannya adalah agar bahkan untuk negara.¹ R. Boehkle menyatakan bahwa usaha mendidik orang tentang agama Kristen adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk membantu orang dari berbagai umur . Tugas ini diemban oleh guru-guru agar bisa mengajarkan wahyu Tuhan yang disampaikan melalui Yesus Kristus, Kitab Suci , dan kehidupan di dalam gereja . Dengan bimbingan Roh Kudus, mereka dipersiapkan untuk melayani Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam keluarga, gereja, masyarakat, maupun di seluruh ciptaan-Nya.²

Pendidikan yang diterima anak di dalam lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan mereka. Karena itu, setiap orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka. Keluarga, sebagai tempat yang pertama dan utama, merupakan fondasi untuk memulai perjalanan pendidikan si buah hati. Mengajari anak merupakan cara untuk berkomunikasi yang dapat membangun hubungan yang dekat antara pengajar dan anak yang sedang

¹Suhendi, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2012), 2.

²Simatupang et al., *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2012), 4.

diajari.³ Menurut pendapat Maurice, menjadi orang tua bagi anak-anak bukanlah tugas yang mudah. Orang tua memikul tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, karena proses mendidik tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran.

Begitupun dalam membimbing anak remaja, membutuhkan kesabaran yang maksimal karena masa remaja merupakan tahap usia yang ditandai dengan perkembangan pesat dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Saat ini, minat terhadap pasangan mulai timbul dan berkembang.⁴ Dalam hal ini, pendidikan yang diterima di dalam keluarga memiliki fungsi yang besar dalam mengembangkan karakter pada remaja. Ini sangat penting untuk mencegah remaja terlibat dalam hal-hal negatif yang bisa membuat mereka terjun ke dalam pergaulan yang bebas.

Pendidikan dalam keluarga, termasuk pendidikan nonformal, memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter, nilai, dan sikap anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, di mana mereka mulai menerima bimbingan serta proses pembelajaran. Dampak pendidikan dalam keluarga sangat signifikan terhadap perkembangan pola pikir dan karakter anak.

Keluarga berperan penting dalam menjaga agar remaja Kristen tidak terjerumus dalam pergaulan bebas saat ini. Melalui pendidikan yang

³Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 205.

⁴Fritz Hotman S Damanik, *Perwan: Remaja, Perilaku Berpacaran Dan Pergeseran Makna Keperawanan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 2.

diperoleh, orang tua bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.⁵ Keterikatan antara orang tua dan anak sangat dipengaruhi oleh cara anak memandang metode pendidikan yang diterimanya, serta pemahamannya mengenai tujuan dari hukuman yang diterapkan oleh orang tua.⁶ Pada dasarnya, proses tumbuh kembangnya seorang anak sangat memerlukan peran serta dukungan dari kedua orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan segala aspek diri anak, baik fisik maupun psikologis. Hal ini diperlukan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan matang.⁷

Salah satu masalah yang dihadapi sekarang di kalangan remaja, terutama di Kalamio Desa Marante, Seko adalah pergaulan yang semakin tidak kendali. Pergaulan bebas ini mengakibatkan masalah seperti, hubungan seks yang menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan 3, serta konsumsi alkohol dan merokok yang berisiko pada kesehatan dan dapat memicu penyakit 1. Selain itu, pergaulan bebas juga bisa menyebabkan pertikaian dengan orang tua dan masyarakat sekitar . Pengaruh pergaulan bebas sangat signifikan dalam kehidupan remaja. Pengaruh dari lingkungan negatif seperti media sosial dan teman sebaya bisa mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku bebas. Pergaulan bebas mengacu pada hubungan sosial yang tidak terikat oleh aturan-aturan

⁵Sangkot Nasution, "Pendidikan Lingkungan Keluarga," *Jurnal Tazkiah* 8, no. 1 (2019): 115.

⁶Elisabet B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 205.

⁷Singgih D Gunarsa and Singgih D Gunarsa, Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 151.

sosial, agama, atau budaya, sehingga individu dapat berhubungan dengan siapa pun tanpa batasan. Bentuk pergaulan bebas bisa berupa cinta, persahabatan, atau kegiatan sosial lainnya yang tidak terikat dengan norma-norma yang ada.

Terkait dengan penelitian sebelumnya telah ada peneliti yang meneliti penelitian yang serupa yaitu analisis pola pendidikan dalam keluarga bagi pemuda-pemudi sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas di Lembang Kole Pallan Kecamatan Bittuang, yang ditulis oleh Awinda Datu Kayang, dengan hasil penelitian bahwa peran orang tua sangat penting dalam mencegah pergaulan bebas bagi pemuda-pemudi. Penelitian ini mempunyai kesamaan yang akan teliti atau kaji yaitu sama-sama membahas tentang pola Pendidikan keluarga dalam upaya pencegahan pergaulan bebas. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu tempat atau lokasi yang berbeda, kemudian penelitian ini memfokuskan perhatian kepada kelompok usia remaja, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih luas mencakup pemuda dan pemudi.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada pola pendidikan keluarga Kristen sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas bagi remaja yang di Kalamio Desa Marante, Seko.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dikaji yaitu bagaimana pola pendidikan keluarga Kristen sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas bagi remaja di Kalamio Desa Marante?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pola pendidikan keluarga Kristen dalam rangka menghindari pergaulan bebas dikalangan remaja yang berada di Kalamio Desa Marante.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini dapat menambah pengetahuan tentang pola pendidikan keluarga Kristen dalam mencegah pergaulan bebas remaja, juga menjadi referensi bagi pembelajaran di IAKN Toraja khususnya, mata kuliah Pendidikan Agama Kristen anak dan remaja, dan etika pergaulan bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bermanfaat bagi penulis: dapat menambah wawasan peneliti mengenai pola pendidikan keluarga Kristen sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas bagi remaja.

- b. Bagi orang tua: dapat membantu orang tua mengembangkan pola pendidikan keluarga Kristen yang efektif.
- c. Bagi remaja: dapat membantu remaja memahami bahaya pergaulan bebas dan pentingnya pendidikan keluarga Kristen.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, struktur dari penelitian ini disusun ke dalam tiga bab utama, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan itu sendiri.

Bab II Landasan Teori: di Bab ini akan diuraikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, yang diambil dari berbagai buku dan jurnal yang relevan.

Bab III Metode Penelitian: pada Bab ini akan diuraikan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, termasuk gambaran umum lokasi penelitian, pendekatan dan metode yang digunakan, jenis serta lokasi penelitian, cara mengumpulkan data, alat yang dipakai dalam pengumpulan data, dan juga tehnik analisis data yang digunakan.